

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 3 SUKAJAWA  
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**(Skripsi)**

**Oleh  
TIRTA KENCANA DEWI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 3 SUKAJAWA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**TIRTA KENCANA DEWI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 3 Sukajawa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa yang berjumlah 48 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 siswa sehingga menggunakan teknik *total sampling* dalam pengambilan sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar IPS. Metode yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,76.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Prestasi Belajar, Pembelajaran IPS.

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING DISCIPLINE WITH LEARNING ACHIEVEMENT OF IPS STUDENTS CLASS V SD NEGERI 3 SUKAJAWA CITY OF LAMPUNG TEACHING DATE 2016/2017**

**By**

**TIRTA KENCANA DEWI**

Problems in this study was the low learning achievement of IPS in grade V SDN 3 Sukajawa. The purpose of this research was to know the correlation between learning discipline with IPS learning achievement. The type of research used was descriptive correlational. The population in this study is all students of grade V SD Negeri 3 Sukajawa which amounted to 48 students. The sample in this study amounted to 48 students so using the total sampling technique in sampling. The independent variable in this study was the discipline of learning. The dependent variable in this study was IPS learning achievement. The method used was observation and test. The results of this study indicated that there was a positive relationship between learning discipline with IPS learning achievement with a correlation coefficient of 0.76.

Keywords: Learning Discipline, Learning Achievement, IPS Learning.

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 3 SUKAJAWA  
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**OLEH**

**TIRTA KENCANA DEWI**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada  
Program Studi S1 PGSD  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

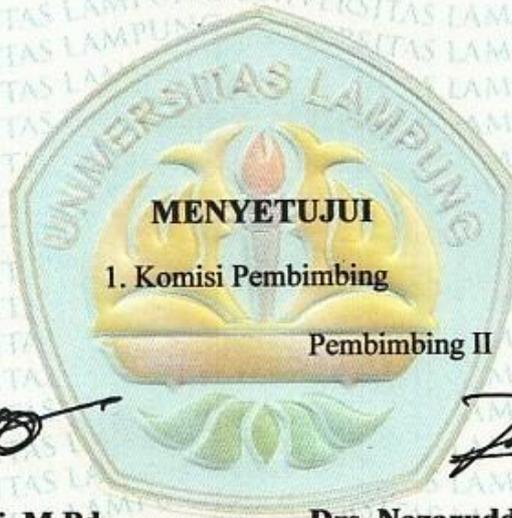
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SD NEGERI 3 SUKAJAWA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Tirta Kencana Dewi**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053161

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Sultan Djamsi, M.Pd.**  
NIP 19520504 197903 1 002

**Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.**  
NIP 19520717 197903 1 021

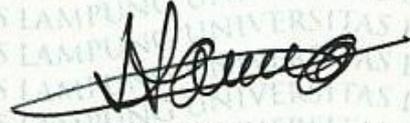
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

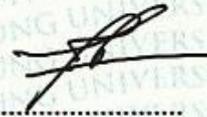
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

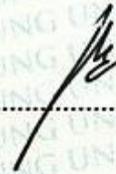
**Ketua : Dr. Sultan Djasmi, M.Pd.** .....



**Sekretaris : Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.** .....



**Penguji Utama : Dra. Sasmiati, M.Hum.** .....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Firdaus, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Juli 2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tirta Kencana Dewi

NPM : 1313053161

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 3 SUKAJAWA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 10 Juli 2017

Penulis.



Tirta Kencana Dewi  
NPM 1313053161

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tirta Kencana Dewi dilahirkan di Pringsewu Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 02 Februari 1994. Penulis adalah anak Kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Alhamid dan Ibu Nur Afrida.

Pendidikan yang pernah di tempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) di TK Aisyiyah Pringsewu tahun 1999/2000, Sekolah Dasar (SD) di SD Muhammadiyah Pringsewu tahun 2000/2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 3 Pringsewu tahun 2006/2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Pringsewu tahun 2009/2012.

Tahun 2013 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Pekon Way Ilahan, Kecamatan Pulau Pangung, Kabupaten Tanggamus.

## PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan karya ini Kepada :

*Bapak Alhamid dan Ibu Nur Afrida tercinta*

*Kakakku Anggun Kusuma Dewi yang kusayangi*

*Kedua Adikku Muhammad Maulana Dzaky dan Binta Huwaina  
Akhra yang kusayangi*

*Seluruh guru dan dosen yang pernah mengajarku dari TK hingga  
Perguruan Tinggi*

*Semua Sahabat terbaik yang pernah ada*

*Almamater Tercinta*

## **MOTTO**

*“Tidak ada rahasia untuk sukses. Ini adalah hasil sebuah persiapan, kerja keras,  
dan belajar dari kesalahan”*

*(Colin Powel)*

*“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan  
mudahkan baginya jalan menuju surga”*

*(Bukhari Muslim)*

*“Memiliki harapan tanpa usaha adalah sebuah kebodohan”*

*(Penulis)*

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung. Dengan Judul **“Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung”**.

Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Teristimewa keluargaku, Ayahku Alhamid, Ibuku Nur Afrida, kakakku Anggun Kusuma Dewi, kedua adikku Muhammad Maulana Dzaky dan Binta Huwaina Akhra. Terimakasih atas pengorbanan, doa yang tulus, yang selalu menyayangi, mendoakan, selalu memberikan dukungan dan membiayai selama kuliah serta selalu menjadi semangat selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing Akademik Bapak Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd, sekaligus Pembimbing II dan kepada Bapak Dr. Sultan Djasmu, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Ibu Dra. Sasmianti, M.Hum selaku Pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tak ada yang dapat penulis berikan kepada beliau selain doa agar selalu diberikan

kesehatan oleh Allah SWT. Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;
5. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis;
6. Ibu Hj. Refyati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sukoharjo II yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian;
7. Guru Wali Kelas V SD Negeri 3 Sukajawa yang telah bekerjasama dengan penulis demi terlaksananya penelitian ini;
8. Teman, sahabat, sekaligus motivator Melati Sekar Arum, Obi Firmansyah, Kiki Aprilia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini dengan celotehan-celotehannya, terima kasih untuk semuanya.
9. Sahabat terbaikku di PGSD Indri Novriyani, Desi Eriyanti, Garnis dese Ininta, Mela Agustina, dan Fauza afifi terimakasih untuk segala motivasi, bantuan, dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini, semoga persahabatan kita tetap terjalin dan kita semua bisa sukses.

10. Teman-teman PGSD 2013 yang lain, yaitu Aziz, Acep, Ajeng, Anas, Ana, Anggi Dwi, Anggi R, Cika, Dayang, Citra, Diah, Didit, Dita, Ena, Fifi, Fedrik, Garnis, Hilda, Made, Ica, Ida, Indri, Intan, Juju, Laila, Mela, Meriya, Miftahul, Tara, Mya, Nasta, Nila, Novita, Rahayu, Rani, Ratna, Reisyha, Rini A, Irfan, Riska, Ristia, Rizki Pau, Rizki Sep, Tirta, Vegita, Dila, Eri dan Mia D;
11. Teman-teman KKN dan PPL Sri Windasari, Tika Andriana, Siti Rohma, Sahdi Saputra, Elva Setiawati, Ratisya, Ratu Charina, Rika, Shierta. Semoga kita semua menjadi orang sukses, dan kekeluargaan kita tetap terjalin.
12. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Juli 2017  
Penulis

Tirta Kencana Dewi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar dan Pembelajaran .....	9
1. Hakikat Belajar .....	9
a. Pengertian Belajar .....	9
b. Prinsip-Prinsip Belajar .....	10
c. Tujuan Belajar .....	12
d. Ciri-Ciri Belajar .....	13
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	14
f. Teori Belajar .....	15
1. Teori Behavioristik .....	15
2. Teori Kognitif .....	16
3. Teori Konstruktivistik .....	16

2. Pembelajaran .....	17
a. Pengertian Pembelajaran .....	17
b. Prinsip Pembelajaran .....	18
3. Prestasi Belajar .....	19
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	19
b. Indikator Prestasi Belajar .....	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	21
d. Langkah-Langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa .....	22
e. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar .....	23
B. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	24
1. Pengertian IPS .....	24
2. Karakteristik IPS .....	25
3. Ruang Lingkup IPS .....	27
4. Tujuan Pendidikan IPS .....	28
C. Disiplin Belajar .....	29
1. Pengertian Disiplin .....	29
2. Tujuan Disiplin .....	30
3. Pengertian Disiplin Belajar .....	31
4. Indikator Disiplin Belajar .....	33
5. Pengintegrasian Disiplin di Sekolah .....	34
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	35
E. Kerangka Pikir .....	36
F. Hipotesis Penelitian .....	38

### III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
B. Metode Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
1. Populasi Penelitian .....	41
2. Sampel Penelitian .....	42
D. Variabel Penelitian .....	43
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	43
1. Definisi konseptual .....	43
2. Definisi Operasional .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Observasi .....	45
2. Tes .....	46
G. Uji Persyaratan Instrumen .....	46
1. Uji Instrumen Non-Tes .....	46
2. Uji Instrumen Tes .....	47
a. Uji Validitas tes .....	47
b. Uji Reliabilitas Instrumen .....	48
c. Daya Beda Soal .....	49
d. Taraf kesukaran Soal .....	50
H. Teknik Analisis Data .....	51
I. Pengujian Hipotesis .....	52

<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
1. Visi Misi Sekolah .....	54
2. Tujuan SD Negeri 3 Sukajawa .....	54
3. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	55
a. Identitas Sekolah .....	55
b. Sarana dan Prasarana.....	55
c. Keadaan Siswa .....	56
d. Proses Belajar dan Pembelajaran .....	56
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Uji Validitas .....	57
a. Lembar Observasi .....	57
b. Hasil Uji Coba Validitas Soal Tahap I.....	58
2. Uji Reliabilitas.....	58
a. Uji Reliabilitas Lembar Observasi .....	58
b. Hasil Uji Coba Reliabilitas Soal Tahap I.....	59
3. Daya Beda Soal .....	60
4. Taraf Kesukaran Soal .....	60
C. Deskripsi Data Penelitian.....	61
1. Data Disiplin Belajar .....	61
2. Data Prestasi belajar IPS .....	62
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	64
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Nilai UTS IPS kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	4
3.1 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sukajawa .....	42
3.2 Klasifikasi Validitas .....	48
3.3 Klasifikasi Reliabilitas .....	49
3.4 Klasifikasi Daya Beda soal .....	50
3.5 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	51
4.1 Data Fasilitas SD Negeri 3 Sukajawa .....	56
4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 3 Sukajawa Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	56
4.3 Hasil Uji Daya Pembeda Soal .....	60
4.4 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal .....	60
4.5 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	62
4.6 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS Siswa.....	63
4.7 Tabel Silang antara Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS.....	64

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Arah kerangka pikir hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nilai UTS IPS Semester Ganjil Siswa Kelas V .....	74
2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Disiplin Belajar .....	76
3. Instrument Observasi Tentang Disiplin Belajar .....	77
4. Silabus Pembelajaran .....	78
5. RPP IPS .....	81
6. Kisi-Kisi Soal Tes .....	85
7. Lembar Soal IPS .....	86
8. Analisis Butir Soal Tahap I.....	91
9. Hasil Validitas Uji Coba soal.....	92
10. Hasil reliabilitas Uji Coba Soal.....	94
11. Daya Beda Soal.....	98
12. Taraf kesukaran Soal.....	99
13. Lembar Observasi Disiplin Belajar.....	100
14. Rekapitulasi Reliabilitas Observasi.....	103
15. Analisis Butir Soal Tahap II.....	107
16. Rekapitulasi Validitas Soal Tahap II .....	110
17. Rekapitulasi Reliabilitas Soal Tahap II.....	112
18. Rekapitulasi Variabel X dan Y .....	116
19. Korelasi Serial .....	118
20. Tabel Nilai-Nilai r .....	119
21. Foto Kegiatan Penelitian .....	120
22. Surat Keterangan Judul Penelitian .....	121
23. Surat Penelitian Pendahuluan.....	122
24. Surat Balasan Izin Penelitian .....	123

25. Surat Izin Penelitian .....	124
26. Surat Balasan Melaksanakan Penelitian.....	125

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan perlu kita ketahui untuk menambah wawasan kita terhadap hal yang selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan seseorang akan mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dan lebih layak. Pada dasarnya pendidikan mengacu pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan siswa. Dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru sekolah dasar (SD) yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar dan berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional dengan tujuan yang dituangkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 terlihat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka sudah menjadi tanggung jawab semua masyarakat dalam meningkatkan dan memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Tanggung jawab tersebut realisasinya diwujudkan dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Pembentukan sikap sosial dasar pada anak bisa ditanamkan melalui pengamalan terhadap mata pelajaran tertentu yang berpengaruh terhadap aspek kehidupan sosial. IPS merupakan disiplin ilmu yang penting untuk dipelajari dan dipahami oleh anak karena berkaitan dengan lingkungan sosial, ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. IPS mempelajari tentang kehidupan sosial yang memiliki karakteristik dalam proses pembelajarannya. Bahasa dan interaksi, mempunyai kaitan yang erat dengan proses belajar bagi siswa karena seorang siswa tidak akan pernah lepas dari pengaruh orang lain. Anak akan bersosialisasi dengan pendidikan formal di sekolah.

Sebagai contoh, setelah masuk sekolah, anak diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi serta aturan-aturan sekolah yang berlangsung dan bertemu dengan orang baru. Hal ini merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian diri anak tersebut terhadap lingkungan baru. Sosialisasi sebagai proses belajar dan beradaptasi sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi mandiri dalam kehidupannya. Penerapan ilmu sosial dalam kehidupan sehari-hari pun dapat dilihat dari cara anak dalam menghadapi permasalahan.

Pembelajaran IPS menjadi bagian dari pembentukan karakter bangsa karena di dalamnya terdapat ilmu sosial. Diharapkan ketika prestasi belajar IPS baik, maka pembentukan karakter generasi penerus bangsa dapat dikatakan berhasil. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar yang baik tentu diinginkan oleh siswa, namun pada kenyataannya tidak semua siswa mendapat prestasi belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini tampak dari prestasi belajar siswa yang belum mencapai standar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung, diperoleh hasil nilai UTS semester ganjil siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

Tabel 1.1 Nilai UTS IPS kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Nilai	Jumlah Ketuntasan		Persentase Ketuntasan
	V A	V B	
65	11 siswa	7 siswa	37,5 %
< 65	14 siswa	16 siswa	62,5 %

Sumber: Data Wali Kelas V Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung masih tergolong rendah. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa persentase siswa yang nilainya <65 lebih tinggi dibandingkan siswa yang nilainya 65. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung masih tergolong rendah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa ketidakberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak hal. Djamarah (2002: 10) menyatakan bahwa, penyebab ketidakberhasilan dalam belajar diantaranya:

1. Belajar tidak teratur
2. Tidak disiplin
3. Kurang bersemangat
4. Tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar
5. Mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar
6. Istirahat yang cukup
7. Kurang tidur

Dari berbagai faktor tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Ahmadi dan Supriyono (2004: 138), prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri individu (faktor internal), meliputi:
  - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
  - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
    - 1.1 Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
    - 1.2 Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 2) Faktor dari luar diri individu (faktor eksternal), meliputi:
  - a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
  - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
  - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
  - d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Dari beberapa faktor tersebut jelas bahwa disiplin belajar termasuk faktor non-intelektif karena disiplin belajar merupakan komponen sikap yang berasal dari dalam diri individu. Siswa yang sudah memiliki sikap disiplin dalam dirinya, maka akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/ 2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa masih rendah, yakni mayoritas berada di bawah KKM sebesar 65.
2. Terdapat siswa yang tidak menyadari dan melaksanakan disiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar di sekolah.
4. Terdapat siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Terdapat siswa yang tidak mematuhi perintah guru dalam kegiatan pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya disiplin belajar (X) dan prestasi belajar IPS (Y) siswa kelas V di SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar di sekolah melalui disiplin belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dan membentuk siswa yang berprestasi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

#### 2. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru agar mengembangkan dan menerapkan disiplin belajar kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan dan menerapkan disiplin belajar kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

#### 3. Bagi siswa

- a. Agar prestasi belajar siswa di sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b. Agar siswa dapat meningkatkan dan terlatih disiplin dalam belajar.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai kajian/referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang disiplin belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

**G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS pada semester genap.

2. Ruang lingkup subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa.

4. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/ 2017.

5. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Hakikat Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar terjadi perubahan tingkah laku dan pola pikir yang lebih baik dan bermanfaat. Menurut Hamalik (2001: 36) “belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”.

Perubahan yang terjadi pada diri individu banyak sekali baik fisik maupun pola pikirnya, karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar.

Pendapat ahli lain dari Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) bahwa “belajar adalah perilaku”. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Sedangkan Menurut Slameto (2010: 2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan individu guna memperoleh perubahan dalam dirinya melalui interaksi dengan lingkungan dan mempunyai tujuan terarah pada kemajuan yang lebih baik.

#### **b. Prinsip- Prinsip Belajar**

Dalam proses belajar terdapat prinsip – prinsip belajar. Menurut Djamarah (2011: 95) agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

- 1) Perhatian dan motivasi  
Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.
- 2) Keaktifan  
Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis, misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi,

membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lainnya.

- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman  
Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.
- 4) Pengulangan  
Prinsip pengulangan penting dilakukan, karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa, membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.
- 5) Tantangan  
Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.
- 6) Balikan dan penguatan  
Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.
- 7) Perbedaan individual  
Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual tersebut akan berpengaruh pada cara dan prestasi belajar siswa.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2007: 165) terdapat beberapa prinsip umum belajar, yaitu:

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup
- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri
- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan
- 5) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap saat dan waktu
- 6) Belajar berlangsung dengan guru atau tanpa guru
- 7) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi

- 8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks
- 9) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan
- 10) Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menganalisa bahwa prinsip-prinsip belajar dilakukan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan, berbuat, mereaksi, dan melampaui. Prinsip-prinsip belajar akan memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah apabila prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan pada saat proses belajar.

### **c. Tujuan Belajar**

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Hamalik (2012: 73) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjono (2009: 25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi,

akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu. Di bawah ini dikemukakan oleh Sardiman (2012: 26-29) belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.
3. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar dapat menjadikan perilaku seseorang menjadi lebih baik, sehingga dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan belajar juga tidak hanya untuk memperoleh materi ilmu pengetahuan semata, namun juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

#### **d. Ciri-Ciri Belajar**

Belajar pada hakikatnya menunjuk perubahan tingkah laku individu berdasarkan pengalamannya. Menurut Hamalik (2001: 49) ada tiga ciri-ciri (karakteristik) belajar, yaitu:

- a) Belajar berbeda dengan kematangan  
Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan (maturation) dan bukan karena belajar.
- b) Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih atau lelah.

- c) Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap  
 Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan (practice) dan pengalaman (experience). Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

#### e. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Munadi (dalam Rusman, 2012: 124) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”. Di bawah ini dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
  - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *Eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
  - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar dan sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

## **f. Teori Belajar**

### **1. Teori Behavioristik**

Menurut Budiningsih (2005: 19) teori behavioristik adalah teori yang menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Sedangkan menurut Thorndike dalam Riyanto (2012: 7) “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan)”. Menurut Watson dalam Riyanto (2012: 7) “stimulus dan respons tersebut harus berbentuk tingkah laku yang bisa diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon yang dapat

diamati. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

## **2. Teori Kognitif**

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut

Piaget dalam Komalasari (2015: 19), menyebutkan bahwa:

Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

## **3. Teori Konstruktivistik**

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Budiningsih (2005: 58) teori behavioristik adalah teori yang menyatakan bahwa:

Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Guru dalam hal ini berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar.

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam

mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

Berdasarkan ketiga teori belajar tersebut, maka penelitian ini menggunakan teori behavioristik, mengingat bahwa prestasi seseorang akan menjadi lebih baik apabila ada tindakan yang dilakukan, yang dalam hal ini adalah kedisiplinan. Jika disiplin diterapkan akan berdampak terhadap prestasi belajar.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Suherman dalam Haris (2012: 12) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Menurut Susanto (2013: 18) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Sedangkan menurut Lefrancois dalam Yamin (2013: 15) pembelajaran (*instruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan pebelajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan suatu kegiatan terencana dan terstruktur agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **b. Prinsip Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru, yang membedakannya hanya pada perannya saja. Menurut Weil dalam Hamruni (2012: 45) mengemukakan prinsip pembelajaran menjadi tiga prinsip, yaitu:

1. Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.
2. Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda.
3. Mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri.

Selanjutnya menurut Susanto (2013: 87) prinsip pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip pemusatan perhatian
2. Prinsip menemukan
3. Prinsip belajar sambil bekerja
4. Prinsip belajar sambil bermain
5. Prinsip hubungan sosial

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menganalisa bahwa pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimiliki siswa.

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Hamalik (2004: 48) prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 138) prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Hal ini sejalan dengan penjelasan Djamarah (2002: 21) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu berupa perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan setelah menjalani usaha belajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dalam angka atau huruf yang diberikan seorang guru kepada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dan mengikuti tes.

## **b. Indikator Prestasi Belajar**

Prestasi belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Menurut Tafsir (2008: 34) prestasi belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu: tahu, mengetahui (*knowing*); terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan melaksanakan yang ia ketahui secara rutin dan konsekuen (*being*).

Untuk mengukur prestasi belajar pada ketiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotor) diperlukan indikator-indikator sebagai petunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi belajar dari ketiga ranah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2008: 150) yang mengungkapkan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Djamarah dan Zain (2002: 120) menyatakan bahwa indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah ketercapaian daya serap.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur prestasi siswa dapat dilihat dari tiga aspek, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Namun karena keterbatasan peneliti,

penelitian ini hanya mengukur prestasi belajar siswa pada aspek kognitif nya saja.

### **c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Selain dipengaruhi oleh proses pembelajaran, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
  - a. Faktor intelektual yang meliputi:
    - 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
    - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
  - b. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas:
  - a. Lingkungan keluarga
  - b. Lingkungan sekolah
  - c. Lingkungan masyarakat
  - d. Lingkungan kelompok
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, penulis dapat menganalisa bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik berbagai faktor tersebut sebisa mungkin harus disinergikan sehingga bisa mendukung proses belajar siswa.

#### **d. Langkah- Langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa**

Agar siswa dapat memperoleh hasil belajar berupa prestasi belajar yang sesuai dengan usaha dan kemampuannya, guru perlu menyusun langkah- langkah penilaian prestasi belajar yang tepat. Di bawah ini dikemukakan oleh Sardiman (2012: 174-175) mengungkapkan langkah-langkah menilai prestasi belajar, yaitu:

- a. Mengumpulkan data prestasi belajar siswa yang diperoleh saat:
  - 1) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
  - 2) Pada akhir pelajaran.
- b. Menganalisis data prestasi belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui:
  - 1) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
  - 2) Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
- c. Menggunakan data prestasi belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
  - 1) Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
  - 2) Adanya *feed back itu* maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas setidaknya ada 3 langkah yang harus dilakukan guru untuk menilai prestasi belajar siswa di kelas. Ketiga

langkah tersebut dilakukan dengan berkesinambungan satu sama lain, sehingga guru bisa menilai prestasi belajar siswa secara objektif dan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan belajar siswa.

**e. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar**

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 198) “dalam proses pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar sebagai tolak ukur prestasi belajar yang dicapai peserta didik diperlukan evaluasi belajar. “Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya”.

Djamarah dan Zain (2010: 106) mengungkapkan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Lebih lanjut dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2010: 106-107) bahwa berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan dalam waktu tertentu juga dimanfaatkan guru untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.

2) Tes Subsumati

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran

daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

### 3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

## **B. Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Bidang kajian ilmu yang dipelajari pada jenjang Sekolah Dasar meliputi materi sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pengintegrasian berbagai ilmu sosial disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori- teori IPS dikehidupan masyarakat. Menurut Trianto (2014: 171) “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial”. Sedangkan menurut Ahmadi (2009: 2) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pengintegrasian dari berbagai cabang ilmu (sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah) yang disederhanakan untuk tujuan- tujuan pendidikan untuk membina peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

## **2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat yang memiliki karakteristik dalam proses pembelajarannya. Ada tiga karakteristik IPS di Sekolah Dasar menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu:

- a. Mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial
- b. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.
- c. Mata pelajaran IPS mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai

Selanjutnya Susanto (2014: 10-22) menyatakan bahwa karakteristik IPS dapat dilihat dari aspek tujuan, aspek ruang lingkup materi, dan aspek pendekatan pembelajaran. Djahiri dalam Sapriya, dkk., (2006: 8) mengungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS sebagai berikut:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
- f. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.
- h. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang menelaah, mempelajari, dan menganalisis masalah-masalah sosial. Masalah sosial terutama yang ada di masyarakat dan ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu guna bekal kehidupan di masa depan.

### **3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang diberikan secara terpadu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006, menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. System sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Bruner dalam Sapriya, dkk., (2006: 49) menyatakan tiga prinsip pembelajaran IPS di SD sebagai berikut:

- e. Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar.
- f. Pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal yang sulit.
- g. Pembelajaran harus disusun sedemikian rupa agar siswa dapat eksplorasi sendiri dan mengonstruksikan pengetahuannya.

Susanto (2014: 36) menjelaskan bahwa, “pola pembelajaran IPS di SD lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman,

nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial. Keterampilan sosial berpijak pada suatu keahlian untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat". Masalah tersebut seperti, kenyataan kehidupan yang riil dengan mengangkat isu-isu yang sangat berarti mulai dari kehidupan yang dekat dengan siswa sampai dengan kehidupan yang luas dari diri siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS SD terdiri dari empat aspek yang memiliki keterkaitan dan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi yang diberikan terdiri dari geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang disajikan secara terpadu. IPS SD memuat gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa.

#### **4. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pada hakikatnya tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.

Dalam pasal 37 UU sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum

pendidikan dasar dan menengah. Adapun tujuan mata pelajaran IPS berdasarkan permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang tentang standar isi adalah sebagai berikut:

1. Mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa agar prestasi belajar siswa meningkat dengan mengembangkan keterampilan- keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan segala persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan menjadi warga Negara yang baik.

## **C. Disiplin Belajar**

### **1. Pengertian Disiplin**

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan. Disiplin sangat penting dalam menunjang keberhasilan. Dalam proses belajar sangat diperlukan sikap disiplin. Dengan adanya sikap disiplin dalam belajar, maka siswa dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Djamarah (2008: 17) “disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat

mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut". Hal ini sejalan dengan penjelasan Arikunto (2001: 114) bahwa disiplin yaitu menunjuk pada seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 246) disiplin merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian siswa dikarenakan ketidakmengertian siswa pada arti belajar bagi diri siswa sendiri sehingga perlu adanya pembinaan disiplin diri dalam belajar, hal ini dapat berupa penerapan kebiasaan belajar yang baik.

Dari uraian pengertian disiplin di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah perilaku seseorang yang timbul dari kesadaran dirinya dan dilakukan secara sadar dalam mematuhi tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan.

## **2. Tujuan Disiplin**

Manusia diciptakan untuk hidup dalam lingkungan dan hidup secara berkelompok, dimana setiap anggota kelompok memiliki kepentingan dan kebutuhan yang berbeda. Sehingga seluruh anggota kelompok harus mampu melakukan penyesuaian diri guna menghormati kebutuhan manusia lainnya. Agar manusia mudah melakukan penyesuaian diri tersebut dibutuhkan suatu pembatasan terhadap sikap dan tingkah laku agar berjalan tanpa saling merugikan manusia lainnya. Pembatasan terhadap sikap dan tingkah laku tersebut diwujudkan dalam suatu bentuk

peraturan atau tata tertib. Peraturan dan tata tertib tersebut tentu tidak akan bermanfaat tanpa diiringi disiplin setiap orang yang terikat dalam peraturan atau tata tertib tersebut.

Zuriah (2007: 23) menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang disiplin ialah melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan:

- 1) Penuh kesadaran
- 2) Ketekunan
- 3) Tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas.

Seseorang yang hanya mematuhi tata tertib tanpa adanya kesadaran, ketekunan dan ikhlas belum dapat dikatakan disiplin. Durkheim (dalam Ginting, 2000: 35), menyatakan bahwa, disiplin memiliki tujuan ganda yaitu:

- 1) Mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak-tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya.
- 2) Mengembangkan sikap yang lebih mengutamakan hal-hal yang merupakan kebiasaan dan juga membatasinya.
- 3) Mengatur dan memaksa.
- 4) Menjawab segala sesuatu yang selalu terulang dan bertahan lama dalam hubungan manusia.

Tujuan disiplin yang dikemukakan oleh Durkheim di atas, mengindikasikan bahwa pada dasarnya disiplin bertujuan mengembangkan keteraturan dalam bentuk peraturan, juga mengembangkan kebiasaan manusia, sekaligus membatasi tindak manusia agar tetap berada di koridor seharusnya.

### **3. Pengertian Disiplin Belajar**

Disiplin belajar sangat diperlukan oleh siswa guna tercapainya hasil belajar

yang baik. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik, maka siswa akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar. Pada dasarnya berhasil tidaknya siswa dalam usahanya tergantung pada bagaimana siswa tersebut melakukan cara belajar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2008: 17) yaitu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan. Karena, dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

Disiplin merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, seperti yang dikemukakan Tu'u (2004: 37) hal tersebut penting karena alasan sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Keberhasilan siswa dalam belajar akan diperoleh jika siswa tersebut menerapkan disiplin belajar. Siswa secara otomatis akan melaksanakan

kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh dan teratur karena disiplin belajar tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri dan tanpa adanya paksaan.

Menurut Djamarah (2002: 97-107) unsur-unsur yang berkaitan dengan disiplin belajar di kelas antara lain:

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Menghubungkan pelajaran yang sudah diterima dengan bahan yang sudah dipelajari
4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
5. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
6. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
7. Mempergunakan waktu istirahat sebaik-baiknya
8. Membentuk kelompok belajar
9. Memanfaatkan perpustakaan sekolah

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar adalah tindakan ketaatan yang dilakukan secara sadar yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri dalam mengikuti proses belajar dan didukung oleh kemampuan guru, fasilitas, dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan prestasi belajarnya.

#### **4. Indikator Disiplin Belajar**

Menurut Arikunto (1990: 137) dalam penelitian mengenai dedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, 3) perilaku kedisiplinan di rumah.

Menurut Tu'u (2004: 91) membagi kedisiplinan di sekolah menjadi empat indikator, yaitu:

- a. Dapat mengatur waktu belajar di rumah
- b. Rajin dan teratur belajar
- c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas
- d. Ketertiban diri saat belajar di kelas

Sedangkan menurut Syafrudin (2005: 80) indikator disiplin belajar antara lain ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini disiplin belajar di sekolah memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam belajar
- b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tanggung jawabnya
- c. Membiasakan berperilaku baik saat belajar
- d. Mematuhi perintah yang diberikan guru saat belajar

## **5. Pengintegrasian Disiplin Belajar di Sekolah**

Agar disiplin dapat menjadi kebiasaan siswa yang terus dilaksanakannya maka disiplin perlu diintegrasikan dalam aktivitas belajar anak sehari-hari.

Menurut Durkheim (dalam Ginting, 2000: 106) dalam kenyataan memang telah ada sistem aturan menyeluruh di sekolah yang menentukan perilaku si anak. Ia harus teratur masuk kelas, harus tiba pada waktu yang sudah ditetapkan, ia tidak boleh membuat onar di kelas, ia harus sudah mempersiapkan pelajarannya, mengerjakan pekerjaan rumah, dan telah menyelesaikannya dengan baik.

Berdasarkan pendapat tersebut berarti ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut diintegrasikan di sekolah bertujuan untuk membentuk sikap disiplin siswa. Melalui pengintegrasian tersebut diharapkan siswa dapat menanamkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-harinya.

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Muhammad Asrul Rohman (2016) yang berjudul “hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V SDN 4 Dayamurni kabupaten Tulang Bawang Barat” yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan sangat kuat antara disiplin belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Penelitian senada yang dilakukan Dwi Yulia Sari AY (2016) yang berjudul “hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Cempaka Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara” menyatakan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa.
3. Begitupula dengan penelitian Mentari Intan Rifani (2015) yang berjudul “hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung” menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dan prestasi belajar IPS siswa.

Dari ketiga penelitian tersebut jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya kesamaan variabel X dan variabel Y, sedangkan yang membedakannya adalah subyek penelitian dan lokasi penelitian.

#### **E. Kerangka Pikir**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang mudah berubah sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan untuk menelaah permasalahan di kehidupan nyata. Bahasa dan interaksi mempunyai kaitan yang erat dengan proses belajar bagi siswa karena seseorang tidak akan pernah lepas dari pengaruh orang lain. Sosialisasi sebagai proses belajar dapat membuat anak tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi mandiri dalam kehidupannya.

Agar anak dapat tumbuh mandiri maka diperlukan adanya disiplin didalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Dengan memiliki sikap disiplin, anak akan memiliki keteraturan dalam kehidupan, termasuk keteraturan dalam belajar. Anak yang sudah tertanam disiplin dalam dirinya, maka dalam proses belajar anak akan melakukannya atas dasar kemauan dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

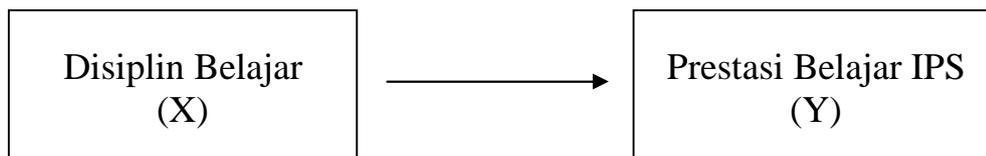
Pada pembelajaran IPS dibutuhkan pemahaman dalam mempelajarinya, diharapkan siswa mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru, sehingga untuk dapat menguasai materi pelajaran secara baik maka siswa harus bersungguh-sungguh dalam belajar. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran banyak sekali aktivitas yang dilakukan siswa, akan tetapi untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan siswa karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri. Melalui kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin disiplin belajar dalam diri siswa.

Disiplin belajar dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan bukti pencapaian belajar yang berupa nilai dan kemampuan siswa yang diperoleh pada saat proses. Dari hasil tersebut kita dapat mengetahui apakah selama proses pembelajaran siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum di sekolah atau tidak.

Dengan demikian diduga semakin tinggi disiplin belajar siswa, akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, sebaliknya jika semakin rendah disiplin belajar siswa diduga semakin rendah pula hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian tersebut diduga bahwa variabel prestasi belajar (Y) dipengaruhi oleh disiplin belajar (X), maka dapat digambarkan kerangka pikir

dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Arah kerangka pikir hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS

#### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu permasalahan yang kebenarannya perlu dibuktikan lagi melalui data-data yang sebenarnya. Menurut Arikunto (2010: 71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007: 137) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2010: 95) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian yang sedang diteliti. Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang dijabarkan pada penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar

IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/ 2017.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/ 2017.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/ 2017

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 3 Sukajawa Kecamatan Tanjung

Karang Barat Kota Bandar Lampung

#### **B. Metode Penelitian**

Menurut Arikunto (2010: 160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 3) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara

disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Metode deskriptif korelasi yaitu studi yang bertujuan mendeskriptifkan atau menggambarkan peristiwa atau kegiatan yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelumnya. Sesuai dengan topik penelitian ini, subjek yang akan diteliti siswa SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung kelas V.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam suatu penelitian, karena subjek dari suatu penelitian adalah bagian dari populasi. Menurut Sugiyono, (2012: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 30) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa. Menurut sumber dari wali kelas VA dan VB SD Negeri 3 Sukajawa bahwa seluruh siswa kelas V yang ada di SD Negeri 3 Sukajawa

Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 48 Orang. Terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V A berjumlah 25 orang, dan V B berjumlah 23 orang.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sukajawa

No	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		L	P	
1	V A	13	12	25
2	V B	15	8	23
Jumlah				48

Sumber: Data Dokumentasi

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Sedangkan Arikunto (2006: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh populasi penelitian. Hal ini disebabkan karena populasi penelitian kurang dari 100 orang, jadi peneliti menggunakan total sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Total sampling berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung yang berjumlah 48 siswa adalah sampel penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dapat mengetahui variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013: 61) adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dilambangkan dengan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar. Sedangkan variabel terikat dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS siswa.

#### **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

##### **1. Definisi Konseptual**

- a. Disiplin belajar adalah tindakan ketaatan yang dilakukan secara sadar yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri dalam mengikuti proses belajar dan didukung oleh kemampuan guru, fasilitas, dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan prestasi belajarnya.

- b. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu berupa perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan setelah menjalani usaha belajar.

## **2. Definisi Operasional**

- a. Disiplin belajar merupakan tindakan ketaatan dilakukan bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri individu, mulai dari perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Dengan adanya disiplin diharapkan siswa dapat mendisiplinkan diri dalam menaati peraturan sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan dalam mengikuti proses belajar dapat mencapai hasil yang maksimal sehingga siswa berprestasi tinggi. Disiplin belajar sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar siswa akan terbiasa.

Indikator disiplin belajar di dalam kelas meliputi: menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam belajar; aktif dalam kegiatan pembelajaran; menunjukkan rasa bertanggung jawab; mengerjakan tugas yang diberikan guru; membiasakan berperilaku baik; dan mematuhi perintah guru.

- b. Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang

diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang disesuaikan dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi. Prestasi belajar ini merupakan bukti kemampuan siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai tes mata pelajaran IPS. Hasil nilai tes tersebut dikategorikan dalam dua kelompok yaitu lulus jika nilai lebih besar dari nilai KKM sebesar 65 dan tidak lulus jika nilai kurang dari nilai KKM sebesar 65.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dan memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Menurut Triyono, (2013: 157) “observasi adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah”. Teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan

pengamatan guna memperoleh data tentang disiplin belajar siswa selama proses pembelajaran. Kisi-kisi lembar observasi terdapat pada lampiran 2.

## **2. Tes**

Menurut Arikunto (2013: 53): “Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes objektif berupa tes pilihan ganda. Instrument tes terdiri atas 20 butir soal tes. Pada penelitian ini soal dibuat berdasarkan mata pelajaran IPS KD 2.4 mengenai “menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan”. Kisi-kisi soal tes terdapat pada lampiran 6.

## **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas.

### **1. Uji Instrumen Non-tes**

#### **Uji Validitas Lembar Observasi**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen Arikunto (2006:144). Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung pada saat penelitian. Peneliti menguji validitas hasil observasi yang telah dilakukan. Rekapitulasi validitas hasil observasi terlampir pada lampiran.

## 2. Uji Instrumen Tes

### a. Uji Validitas tes

Dalam penelitian ini, uji validitas soal dilakukan kepada 20 responden di luar sampel. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen Arikunto (2006:144). Instrumen dikatakan valid karena alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut juga valid. Guna mendapatkan instrument tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan sekolah dasar lain sebagai uji validitas konstruksi

Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

- $r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y  
 N = Jumlah sampel yang diteliti  
 X = Skor total X  
 Y = Skor total Y

(Arikunto, 2008: 87)

Dengan kriteria pengujian jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 3.2 Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah (SR)
$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi (ST)

(Arikunto, 2008: 110)

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2008: 109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

Rumus *alpha* :

$$r_{II} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\tau^2} \right)$$

Keterangan

$r_{II}$  : Reliabilitas instrument       $n$  : Banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma^2$  : Skor tiap- tiap item       $\tau^2$  : Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel.

Tabel 3.3 Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2008: 110)

### c. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah “kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

$J$  = Jumlah peserta tes

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

$B_b$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

$P$  = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya beda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Beda Soal

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

(Arikunto, 2008: 218)

#### d. Taraf Kesukaran Soal

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{J_S}$$

Keterangan:

$P$  : Tingkat kesukaran

$B$  : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

$J_S$  : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 3.5 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2008: 210)

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis diajukan peneliti. Teknik digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

### 1. Analisis Tabel Tunggal

Analisis tabel tunggal dilakukan melalui penyusunan tabel frekuensi, yaitu dengan memasukkan data-data yang diperoleh dari observasi ke dalam kerangka tabel yang telah disiapkan, yang kemudian dianalisis sesuai dengan jawaban yang ada. Tabel frekuensi disusun menurut kategori-kategori tertentu sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam observasi.

Rumus yang digunakan untuk menentukan katagori disiplin belajar dan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

i : interval  
 NT : Nilai Tinggi  
 NR : Nilai Rendah  
 K : Kategori

## 2. Analisis tabel silang

Analisis tabel silang adalah analisis yang menggunakan tabel silang Nazir (2014: 321). Tabel silang ini dapat berbentuk frekuensi atau persentase. Dalam analisis silang variabel-variabel dipaparkan dalam suatu tabel. Tabel tersebut berguna untuk :

- a. Menganalisis hubungan-hubungan antar variabel yang terjadi
- b. Melihat bagaimana kedua atau beberapa variabel berhubungan
- c. Mengatur data untuk keperluan analisis statistik
- d. Mengadakan kontrol terhadap variabel tertentu, sehingga dapat dianalisis tentang ada tidaknya hubungan palsu dan mengecek apakah terdapat kesalahan-kesalahan dalam kode ataupun jawaban dari daftar pertanyaan.

### I. Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y dengan menggunakan teknik korelasi

sederhana yaitu korelasi serial yang merupakan salah satu teknik untuk menguji antara dua variabel berupa gejala ordinal dengan interval. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{\text{ser}} = \frac{\sum(O_r - O_t)(M)}{SD_{\text{tot}} \sum \left[ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right]}$$

Keterangan:

- $r_{\text{ser}}$  = Koefisien korelasi serial
- $O_r$  = Ordinat rendah
- $O_t$  = Ordinat tinggi
- $M$  = Mean (nilai rata-rata)
- $SD_{\text{tot}}$  = Standar deviasi total
- $P$  = Proporsi anggota sampel dalam kelompok

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- $kd$  = Koefisien *Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)
- $r$  = Nilai koefisien korelasi

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Kota Bandar Lampung.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sukajawa yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa,

Hendaknya disiplin belajar siswa lebih ditingkatkan secara konsisten, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat menerapkan disiplin belajar kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

### 3. Bagi kepala sekolah

Diharapkan disiplin belajar dapat dijadikan indikator penentu dalam usaha meningkatkan mutu, proses, dan prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran di setiap kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ahmadi, Abu dan dkk. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Ahmadi, Abu dan Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- , 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Asrul Rohman, Muhammad. 2016. *Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat*. (Skripsi). UNILA. Bandar Lampung
- Budiningsih Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati & Mudjono. 2006. *Rahasia Sukses Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- , 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- , 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ginting, Lukas. 2000. *Pendidikan Moral*. Erlangga. Jakarta

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- . 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- . 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madawi. Yogyakarta
- Intan Rifani, Mentari. 2015. *Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung*. (Skripsi). UNILA. Bandar Lampung
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nurdin, Syafrudin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keberagaman Individu Siswa dalam KBK*. PT. Quantum Teaching. Jakarta
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi
- Purwanto, Erwan Agus & Sulistyastuti, Dyah Ratih. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. 2007. Gaya Media. Yogyakarta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sapriya, dkk. 2006. *Konsep Dasar IPS*. UPI Press. Bandung
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sari, Dwi Yulia. 2016. *Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Cempaka Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi). UNILA. Bandar Lampung
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung

- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta
- Triyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Ombak. Yogyakarta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Grasindo. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Gaung Persada Press Group. Jakarta
- Yatim Rianto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara. Jakarta